

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keluarga merupakan fondasi awal dan utama dalam pembentukan karakter serta kesejahteraan anak. Dalam konteks masyarakat perkotaan, yang ditandai dengan dinamika sosial ekonomi yang cepat, urgensi pendidikan keluarga menjadi semakin krusial (Rahmatullah, 2017). Perubahan struktural dalam keluarga, seperti peningkatan jumlah keluarga dengan dua orang tua bekerja, berpotensi mengurangi waktu dan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Pendidikan keluarga yang berkualitas dapat memberikan dampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak (Supriasa & Purwaningsih, 2019). Namun, tantangan seperti terbatasnya waktu bersama dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dapat menghambat upaya pendidikan keluarga.

Urbanisasi yang cepat berkontribusi terhadap perubahan struktur keluarga dan gaya hidup. Menurut data dari United Nations, Department of Economic and Social Affairs (2018), lebih dari 55% populasi dunia tinggal di area urban, dengan proyeksi meningkat menjadi 68% pada tahun 2050. Perubahan ini membawa konsekuensi langsung terhadap dinamika keluarga, khususnya terkait dengan peningkatan jumlah keluarga di mana kedua orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sebuah studi oleh Putnam (2015) menunjukkan bahwa di masyarakat perkotaan, di mana kedua orang tua bekerja, waktu yang

dihabiskan untuk interaksi berkualitas antara orang tua dan anak menurun, yang berpotensi mempengaruhi pengembangan sosial dan emosional anak (Ratningsih et al., 2021).

Selain itu, era digital membawa tantangan tambahan, termasuk akses tak terbatas kepada informasi yang tidak selalu sesuai untuk anak-anak. Studi oleh Livingstone dan Smith (2014) menunjukkan bahwa anak-anak yang kurang pengawasan dalam penggunaan internet berisiko terhadap dampak negatif seperti cyberbullying dan eksposur konten tidak pantas. Era digital membawa tantangan baru dalam pendidikan keluarga. Akses yang tak terbatas ke internet dan media sosial dapat mengekspos anak-anak kepada risiko seperti cyberbullying, penyalahgunaan data pribadi, dan konten yang tidak pantas (Nurhayati et al., 2021). Dalam konteks ini, pendidikan keluarga tidak hanya menjadi penting untuk pengembangan anak tetapi juga sebagai sarana proteksi.

Program Edukasi Parenting Positif menjadi salah satu inisiatif yang dapat memberikan solusi atas tantangan pendidikan keluarga di masyarakat perkotaan. Penelitian oleh Sanders et al. (2014) tentang Triple P-Positive Parenting Program menunjukkan bahwa intervensi parenting positif secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan parenting, mengurangi perilaku bermasalah pada anak, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program seperti ini penting di masyarakat perkotaan, di mana tekanan sosial ekonomi dan terbatasnya waktu bisa mengurangi kualitas pendidikan keluarga. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua tentang cara mendidik anak dengan pendekatan yang positif, melalui komunikasi efektif,

pemahaman kebutuhan emosional anak, dan teknik disiplin yang konstruktif (Heryanti & Nurhayati, 2023).

Kader PKK, sebagai bagian dari organisasi kemasyarakatan yang memiliki jaringan luas di Indonesia, berperan penting dalam penyelenggaraan dan penyebarluasan program ini. Kader PKK, melalui pelatihan dan kegiatan sosialisasi, dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas, mempromosikan praktik parenting positif. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), keberadaan Kader PKK di perkotaan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam pendidikan keluarga, mengingat akses mereka yang luas kepada keluarga di masyarakat perkotaan. Studi oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2020) menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan untuk Kader PKK dalam mengimplementasikan program edukasi yang efektif, menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas Kader PKK secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan keluarga.

Namun, untuk mengoptimalkan peran Kader PKK ini, diperlukan pemahaman mendalam tentang efektivitas program edukasi parenting positif yang diselenggarakan bagi/ Kader PKK. Penelitian oleh Sanders et al. (2014) menunjukkan bahwa program parenting positif yang terstruktur dan berbasis bukti dapat meningkatkan keterampilan parenting, mengurangi perilaku bermasalah pada anak, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Pendidikan keluarga yang berkualitas adalah investasi untuk masa depan anak dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan keluarga, anak-anak belajar

nilai, keterampilan sosial, dan perilaku yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab. Pentingnya pendidikan keluarga yang berkualitas menggarisbawahi peran krusial orang tua dan pengasuh dalam mempersiapkan generasi masa depan yang sehat secara emosional, berhasil secara akademik, dan kuat dalam menghadapi tantangan.

Dalam konteks ini, program seperti edukasi parenting positif tidak hanya mendukung keluarga dalam menghadapi tantangan pendidikan modern tetapi juga memastikan bahwa nilai dan keterampilan yang diajarkan di rumah memadai untuk kebutuhan anak-anak di masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program edukasi parenting yang dilaksanakan bagi Kader PKK menjadi penting untuk menentukan adaptasi dan modifikasi yang diperlukan agar program ini efektif dalam konteks masyarakat perkotaan Indonesia sehingga peneliti memfokuskan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Edukasi Parenting Bagi Kader PKK Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Perkotaan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada Masyarakat perkotaan ditemukan fakta bahwa kualitas Pendidikan keluarga semakin menurun karena masyarakat perkotaan mengalami perubahan sosial ekonomi yang cepat, yang berdampak pada struktur dan fungsi keluarga. Perubahan ini termasuk peningkatan kesibukan orang tua dan

keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak, yang dapat mengurangi kualitas pendidikan keluarga.

2. Banyak orang tua di masyarakat perkotaan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep dan praktik parenting positif. Hal ini dapat menyebabkan penerapan metode pendidikan anak yang kurang efektif, seperti penggunaan hukuman fisik atau kurangnya komunikasi efektif yang bermuara pada rusaknya kesehatan mental anak.
3. Era digital membawa tantangan baru dalam pendidikan keluarga, termasuk eksposur anak ke konten yang tidak pantas di internet dan penggunaan gadget yang berlebihan. Orang tua banyak yang merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah ini tanpa bantuan edukasi yang tepat.
4. Kader PKK memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga di masyarakat. Namun, peran mereka belum dioptimalkan, baik dari segi pelaksanaan program edukasi parenting maupun dalam pengembangan kapasitas kader itu sendiri.
5. Terbatasnya Akses terhadap Program Edukasi Parenting karena meskipun program edukasi parenting sangat penting, akses terhadap program semacam ini masih terbatas, khususnya di beberapa komunitas perkotaan karena kurangnya sumber daya atau program yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Efektivitas Program Edukasi Parenting

Bagi Kader PKK Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Perkotaan khususnya di Kelurahan Gumuruh Kota Bandung?” Adapun pertanyaan penelitian yang bisa diturunkan dari rumusan masalah penelitian tersebut mencakup:

1. Bagaimana proses implementasi Program Edukasi Parenting Bagi Kader PKK Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Perkotaan khususnya di Kelurahan Gumuruh Kota Bandung?
2. Bagaimana efektivitas Edukasi Parenting Bagi Kader PKK dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Perkotaan khususnya di Kelurahan Gumuruh Kota Bandung?
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Program Edukasi Parenting Bagi Kader PKK Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Perkotaan khususnya di Kelurahan Gumuruh Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah data tentang:

1. Proses implementasi Program Edukasi Parenting Bagi Kader PKK Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Perkotaan khususnya di Kelurahan Gumuruh Kota Bandung.
2. Mengukur efektivitas Program Edukasi Parenting Bagi Kader PKK dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Perkotaan khususnya di Kelurahan Gumuruh Kota Bandung.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat Program Edukasi Parenting Bagi Kader PKK Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Perkotaan khususnya di Kelurahan Gumuruh Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur dalam bidang pendidikan keluarga dan parenting positif, serta memberikan data empiris yang dapat mendukung atau menantang teori-teori eksisting tentang pendidikan keluarga dan parenting positif. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan atau memodifikasi model teoritis yang ada. Temuan penelitian jMemperluas pemahaman konseptual tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program edukasi parenting. Ini termasuk memahami dinamika antara faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program di lingkungan masyarakat perkotaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kader PKK.

Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengembangan dan implementasi program edukasi parenting positif di masa depan, khususnya bagi Kader PKK. Ini termasuk strategi untuk meningkatkan efektivitas program dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga.

b. Bagi Penyelenggara Pelatihan

Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, penelitian ini dapat membantu dalam merancang pelatihan dan program pengembangan kapasitas bagi Kader PKK, sehingga mereka dapat menjalankan peran mereka dalam edukasi parenting dengan lebih efektif.

c. Bagi Pembuat Kebijakan.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan keluarga, terutama dalam konteks perkotaan. Khususnya, ini bisa membantu dalam merumuskan strategi untuk mendukung peran Kader PKK dalam pendidikan keluarga.

Manfaat teoritis dan praktis ini menjelaskan pentingnya penelitian ini bagi pengembangan akademis dan aplikasi di lapangan. Dengan fokus pada kedua aspek ini, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan ilmiah tetapi juga pada peningkatan praktik pendidikan keluarga di masyarakat.

F. Definisi Operasional

1. Program Edukasi Parenting merupakan Program edukasi yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua atau wali mengenai cara-cara mendidik anak dengan pendekatan positif, yang mencakup komunikasi efektif, pemahaman kebutuhan emosional anak, dan teknik disiplin yang konstruktif.
2. Kualitas Pendidikan Keluarga merupakan ukuran mutu pada kondisi sosial Masyarakat ditingkat keluarga yang dibentuk berdasarkan pemahaman dalam

mengendalikan karakter dan pengembangan gaya hidup yang lebih baik. Keluarga mampu menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan pengembangan anggota keluarganya, termasuk pendidikan karakter, kesehatan emosional, dan keterampilan sosial. Dalam hal ini Indikator peningkatan kualitas Pendidikan keluarga di Masyarakat perkotaan mencakup:

- a. Pengetahuan tentang Parenting Positif yang tercermin dari Peningkatan pemahaman kader tentang prinsip-prinsip parenting positif dan Kesadaran tentang manfaat jangka panjang dari parenting positif
- b. Sikap terhadap Parenting Positif yaitu Perubahan sikap kader terhadap metode mendidik anak yang berfokus pada pendekatan positif dan Kesiapan untuk menerapkan teknik parenting positif.
- c. Praktik Parenting Positif yaitu Implementasi teknik parenting positif dalam kehidupan sehari-hari dan pengurangan penggunaan hukuman fisik atau verbal dan peningkatan penggunaan penguatan positif.
- d. Komunikasi dalam Keluarga terdiri dari peningkatan dalam kualitas dan frekuensi komunikasi antara orang tua dan anak dan penggunaan dialog dan diskusi sebagai alat untuk mengatasi konflik.
- e. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak dapat terlihat dari Peningkatan partisipasi orang tua dalam aktivitas pendidikan anak, seperti membantu pekerjaan rumah atau menghadiri pertemuan sekolah dan Kesiapan untuk bekerja sama dengan institusi pendidikan dalam mendukung perkembangan anak.

- f. Perkembangan Emosional dan Sosial Anak yang dapat dilihat dari perkembangan keterampilan sosial anak, seperti empati, kerjasama, dan mengatasi konflik dan stabilitas emosional anak, termasuk kemampuan mengelola stres dan emosi.

